

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perkembangan seseorang selama seumur hidup, tak terelakan bahwa pendidikan dapat mengembangkan serta membimbing manusia untuk menjadi versi terbaik dirinya. Selain suatu proses, pendidikan juga menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk manusia. Karena dengan pendidikan seseorang bisa mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan juga merupakan sumber kemajuan suatu negara, karena melalui pendidikan maka kualitas sumber daya manusia di suatu negara tersebut akan ditingkatkan dan terus berproses sehingga perkembangannya tidak mudah tertinggal dari negara lain.

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dewasa ini dipengaruhi oleh arus globalisasi yang memasuki era revolusi industri 4.0, hal ini memberikan dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh.² Maka dapat dikatakan bahwa abad ke-21 menuntut SDM yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga dapat membuahkan hasil unggulan. Tuntutan yang serba baru tersebut menginginkan berbagai terobosan baru dalam berfikir, penyusunan konsep, serta dalam setiap tindakan-tindakan. Paradigma

¹ Machful I Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar", *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, Vol.4 (2015), No. 1.

² Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan', *Jurnal Pendidikan*, 1 (2016), 263–78 <<http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.>.

pendidikan nasional abad ke-21 mengemukakan paradigma pendidikan yang demokratis, bernuansa permainan, penuh keterbukaan, menantang, melatih rasa tanggung jawab akan merangsang peserta didik untuk datang ke sekolah atau kampus karena senang bukan karena terpaksa.³ Selain membutuhkan pengajar yang kompeten dibidangnya, pembelajaran disekolah penting dilaksanakan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dirinya sendiri untuk belajar.

Kehidupan pada abad ke-21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai, antara lain:

(1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *Information media and technology skills*. (1) keterampilan hidup dan berkarir, (2) keterampilan belajar dan berinovasi, (3) keterampilan teknologi dan media informasi).⁴

Dengan keterampilan abad ke-21 tersebut diharapkan dapat membentuk potensi peserta didik secara optimal. Potensi tersebut dapat diimplementasikan dan bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan kemajuan negara. Karakteristik abad ke-21 ditandai dengan semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi diantaranya menjadi semakin cepat.⁵ Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad ke-21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah.⁶ Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, maka

³ Mukminan, 'Tantangan Pendidikan Abad 21', , "Tantangan Pendidikan Abad 21", *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan dengan tema "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendayagunaan Teknologi Pendidikan"* Diselenggarakan oleh Program Studi Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya, 29 November 2014, h.3..

⁴ Daryanto and Syaiful Karim, *PEMBELAJARAN ABAD 21* (Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2017), h.13.

⁵ Daryanto and Karim. Op.Cit, h.2.

⁶ Ibid., h.3.

dibutuhkan strategi dan program untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan, khususnya dalam pengembangan proses pembelajaran.

Di samping dampak positif teknologi jika tidak diimbangi dengan penanaman pendidikan karakter maka dapat menimbulkan krisisnya karakter. Semakin maju suatu teknologi dapat menyebabkan memudarnya nilai-nilai karakter, sehingga diperlukan pondasi pendidikan karakter di pembelajaran abad ke-21.⁷ Karakter bukanlah sebuah talenta bawaan melainkan bentukan manusia dan lingkungan tempat ia tinggal. Pendidikan karakter berkaitan erat dengan kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga nantinya peserta didik tidak sekedar tahu akan tetapi juga mau dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya.⁸ Pendidikan karakter tersebut dapat ditumbuhkan antara lain melalui muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terkandung dalam buku tematik siswa sekolah dasar.

Penguatan pendidikan karakter kini sudah menjadi salah satu program prioritas yang diimplementasikan melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang sudah berlangsung sejak tahun 2016. PPK mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual) olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik).⁹ Hal ini diperkuat kembali dengan adanya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 BAB I, Pasal (1) bahwa “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara

⁷ Agung Prihatmojo and others, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21’, *Prosiding SEMNASFIP*, 1.1 (2019), 180–86 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>>.

⁸ Amirul Mukminin Al-anwari, ‘Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri’, XIX.02, 227–52.

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional’, <https://www.Kemdikbud.Go.Id/main/blog/2017/>, diakses pada tanggal 25 September 2021, pukul 10.58 WIB.

satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹⁰

Dari beberapa nilai-nilai Pancasila yang ada dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) peneliti memilih subnilai peduli lingkungan untuk dijadikan bahan penelitian. Nilai peduli lingkungan tersebut akan diterapkan melalui mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) di kelas IV Sekolah Dasar. Usia sekolah dasar merupakan usia *after golden age*, dimana pada masa ini proses kreativitas, kognitif dan *divergent thinking* sedang berada pada tahap optimal. Untuk itu diharapkan penguatan karakter peduli lingkungan dapat membantu guru dalam menanamkan karakter peserta didik terkait sikap kepedulian mereka terhadap lingkungan. Karena sepanjang hidup manusia akan terus berinteraksi dengan alam, untuk itu penguatan peduli lingkungan penting diterapkan. Banyak fenomena yang kurang pantas dilihat sebagai anak yang berpendidikan. Misalnya, seringkali kita mendengar dan melihat slogan-slogan diberbagai tempat terutama di sekolah, yang isinya mengajak kita untuk menjaga kebersihan lingkungan, akan tetapi slogan tadi tidak dipedulikan.¹¹ Pendidikan karakter peduli lingkungan juga dapat menjadi tonggak kepedulian serta kepekaan peserta didik terhadap lingkungannya.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, baik itu sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non-hayati. Sumber daya alam merupakan kekayaan alam yang dapat diolah guna memenuhi kebutuhan hidup manusia, dalam kehidupan sehari-hari manusia berkaitan erat dengan alam. Namun, kondisi lingkungan global belakangan ini semakin memprihatinkan, hal ini dipicu karena ulah sebagian manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan dan terus menerus tanpa di iringi usaha pelestariannya. Untuk itu menurut peneliti penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan perlu

¹⁰ O F Character and others, 'Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9.195 (2017), 164–78 <<https://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/>>.

¹¹ Jurnal Komunikasi Pendidikan, 'Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang Implementation of Character Cares About The Environment in Elementary School Lolong Belanti Padang', 4.2 (2020), 1–10.

dilakukan guna menanamkan sikap yang lebih mencintai serta memelihara alam dan lingkungannya.

Analisis kebutuhan yang telah dilakukan melalui wawancara oleh peneliti di kelas IV SDS Laboratorium PGSD FIP UNJ pada tanggal 21 Maret 2022, dengan wali kelas IV yaitu Bapak Yudhi Bagastian, S.Pd. Berdasarkan wawancara, Bapak Yudhi dapat diketahui bahwa untuk kesadaran dan tanggung jawab pribadi masih ada beberapa anak yang kurang peduli terhadap sampah pribadinya serta masih membuang sampah sembarangan didalam kelas atau disekitar lingkungan sekolah.

Penyebab kurangnya kesadaran dan tanggung jawab pada diri peserta didik tersebut karena kurangnya sumber belajar pelengkap yang menekankan nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada muatan pembelajaran IPS di kelas IV serta buku yang digunakan kurang bervariasi pada saat pembelajaran yaitu hanya buku tematik saja, sehingga peserta didik cenderung bosan. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembang, untuk mengembangkan suatu sumber belajar pelengkap yang dirancang khusus dan variatif. Sumber belajar pelengkap yang akan di desain berupa buku saku yang dikembangkan sebagai alternative sumber belajar bagi peserta didik. Buku saku praktis untuk dibaca dan dibawa kemana-mana serta mudah dipahami sehingga membantu siswa dalam proses pembelajaran.¹² Selain itu buku saku efisien untuk digunakan karena berukuran kecil, sehingga tidak membebankan peserta didik karena sifatnya ringan dan mudah dibawa kemana-mana, namun isi dari buku tersebut tetap padat akan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain alasan tersebut, ada beberapa penelitian yang relevan yang menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan buku saku. Penelitian pertama dilakukan oleh Rizka Ramdhani dalam skripsi dengan judul "Pengembangan Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* Untuk Pembelajaran

¹² M.Iqbal Iskandar Entis Sutisna, Lina Novita, 'Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan', *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04.April (2020), 26–29 <<http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>>.

PPKN Kelas V Sekolah Dasar”.¹³ Berdasarkan hasil pengembangan Rizka Ramdhani peneliti memiliki relevansi pada pengembangan buku saku, namun perbedaannya terletak pada materi yang dimuat. Dari segi tampilan buku saku sudah terlihat menarik. Namun, desain yang ada didalam buku saku ini masih sederhana seperti pemilihan warna dan ilustrasi gambar yang yang perlu ditambah agar dapat terlihat lebih variatif sehingga desain bisa lebih harmoni.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Aviatika Ayuningtyas dengan judul “Pengembangan Buku Saku Berbasis Sainifik Pada Tema Makananku Sehat Dan Bergizi Dalam Gerakan Literasi Kelas IV Sekolah Dasar”.¹⁴ Buku saku yang dikembangkan Aviatika tersebut desainnya menarik, warna dan gambar sesuai dengan karakter peserta didik. Namun gambar yang ada pada buku saku hanya sedikit, serta masih banyak space kosong yang bisa ditambahkan ilustrasi gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Penelitian selanjutnya dilakukan Oleh Aisyah Fadhilah dengan judul “Pengembangan Buku Saku Gempa Bumi Untuk Siswa Kelas V SDN Cipinang Besar Utara 09 Jakarta Timur”. Dalam buku saku ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya diantaranya yaitu kesesuaian isi dengan materi yang dikembangkan. Sayangnya bahasa yang digunakan sedikit sulit dipahami, ukuran *font* huruf sebagian besar berukuran kecil, dan penempatan teks cerita yang hampir menutupi gambar karena terlalu banyak.

Hasil validasi dan uji coba, dari beberapa penelitian dan pengembangan relevan terdahulu, menunjukkan bahwa produk buku saku mencapai kriteria sangat baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

¹³ Rizka Ramdhani, ‘Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Untuk Pembelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar’, Skripsi (Tidak di Terbitkan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2021).

¹⁴ Aviatika Ayuningtyas, ‘Pengembangan Buku Saku Berbasis Sainifik Pada Tema Makananku Sehat Dan Bergizi Dalam Gerakan Literasi Kelas IV Sekolah Dasar’ (Tidak di Terbitkan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat *urgensi* untuk mengembangkan sumber belajar pelengkap berupa buku saku. Penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian dan pengembangan atau RnD (*Research and Development*) yang berjudul Pengembangan Buku Saku Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi IPS di Kelas IV Sekolah Dasar. Melalui proses pengembangan dan perbandingan dengan buku saku yang telah ada dan dikembangkan sebelumnya, terdapat beberapa keterbaruan atau *novelty* dari buku saku yang akan dikembangkan. Adapun keterbaruan dari buku saku ini yaitu: 1) Buku saku yang akan dikembangkan peneliti menekankan penanaman karakter peduli lingkungan pada materi IPS kelas IV; 2) Desain dan ilustrasi pada buku saku yang akan dirancang menggunakan ilustrasi desain yang menarik dan variatif; 3) Dalam buku saku ini terdapat video materi sumber daya alam yang dapat di akses menggunakan teknologi QR code. Dengan mengembangkan buku saku berbasis penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada materi IPS di kelas IV sekolah dasar, peneliti memiliki tujuan agar buku saku tersebut dapat membantu peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi serta untuk menanamkan karakter sikap peduli lingkungan sehingga diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan sikap peduli lingkungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Kurangnya pemahaman karakter nilai peduli lingkungan pada diri peserta didik.
2. Kurangnya implementasi karakter nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik kelas IV sekolah dasar.
3. Masih sedikitnya sumber belajar pelengkap berupa buku saku yang menekankan penguatan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada peserta didik kelas IV sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan masalah pada Pengembangan Buku Saku Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi IPS di Kelas IV Sekolah Dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah di paparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut :

1. Bagaimana pengembangan Buku Saku Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi IPS di Kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan dari Buku Saku Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi IPS di Kelas IV Sekolah Dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian pengembangan Buku Saku Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi IPS di Kelas IV Sekolah Dasar yang dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Secara Teoritis

Pengembangan ini memberikan sumbangsih berupa Buku Saku Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi IPS di Kelas IV Sekolah Dasar yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa SD

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep serta materi di tema 2 khususnya materi tentang sumber daya alam muatan IPS.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan alternatif sumber belajar pelengkap dalam proses pembelajaran di kelas, serta buku saku ini diharapkan dapat membantu guru untuk menanamkan karakter sikap peduli lingkungan, serta diharapkan dapat menjadi inovasi guru dalam mengembangkan sumber belajar pelengkap.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi jika melakukan penelitian dengan masalah yang serupa, khususnya dalam mengembangkan Buku Saku Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi IPS di Kelas IV Sekolah Dasar.

